

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Literasi Ekonomi**

###### **a. Pengertian Literasi**

Berdasarkan Foster & Purves pada (Khomsiyatun, 2019, hlm. 30) ungkapan literasi pada bahasa Inggris dikatakan sebagai *literacy* yang berasal dari bahasa Latin “literatus” yang mengacu pada “*a leaned person*” atau seseorang terpelajar. Berdasarkan UNESCO (*The United Nations Educational Scentific and Cultural Organizion*) Literasi merupakan kemampuan praktis dalam mencakup kemampuan membaca dan menulis (Sihombing, 2022, hlm 1).

Menurut Mashuri, *et. al.*, (2022, hlm 1), literasi merupakan keahlian seseorang pada memproses serta mengetahui informasi selama melaksanakan aktivitas membaca serta menulis. Definisi ini menekankan pentingnya kemampuan dalam mengolah informasi secara efektif. Sementara itu (Lestari, *et. al*, 2021, hlm. 5089) menguraikan literasi menjadi keahlian dasar dalam membaca dan menulis, serta keterampilan dalam berbahasa atau kemampuan dalam membaca dan menulis. Dengan demikian, literasi juga meliputi kemampuan membaca serta menulis, namun juga keterampilan dalam memahami, menafsirkan, serta memanfaatkan informasi secara tepat dan efisien.

Menurut pandangan tersebut, bisa disimpulkan bahwa literasi merupakan keahlian seseorang pada membaca, menulis, serta memahami informasi secara efektif. Literasi bukan sekedar mencakup aspek teknis membaca dan menulis, namun kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi secara tepat dan efektif. Menggunakan literasi yang baik, individu bisa menjangkau pengetahuan dari berbagai sumber, menganalisisnya secara kritis,

serta memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk menghasilkan keputusan yang tepat.

#### **b. Jenis-jenis Literasi**

Meskipun istilah literasi sering digunakan, pada intinya istilah tersebut mengacu pada keterampilan individu pada membaca serta menulis. Berikut ini adalah jenis-jenis literasi (Mashuri, *et. al.*, 2022, hlm 3):

##### 1) Literasi Dasar

Literasi dasar melibatkan kemahiran mendasar pada membaca, menulis, mendengarkan serta berhitung. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan keterampilan individu pada membaca, menulis, berkomunikasi, dan berhitung.

##### 2) Literasi Perpustakaan

Literasi perpustakaan memuat keahlian memisahkan antara tulisan fiksi serta non-fiksi, mengaplikasikan buku panduan dan mengelola data merupakan aspek penting pada proses penulisan.

##### 3) Literasi Media

Literasi media adalah keterampilan untuk mengenali juga mengerti beragam jenis media seperti media elektronik, media cetak dan lainnya, serta mengerti bagaimana teknik menerapkan semua jenis media ini.

##### 4) Literasi Teknologi

Literasi teknologi merupakan keahlian untuk mengenali serta mengerti segala perkara terkait menggunakan teknologi, seperti perangkat keras dan perangkat lunak. Memiliki pengetahuan tentang cara menerapkan internet, dan menyadari prinsip etika dengan memanfaatkan teknologi.

##### 5) Literasi Visual

Literasi visual merupakan keterampilan untuk menginterpretasikan serta menyampaikan makna terhadap data yang disajikan dalam bentuk visual. Literasi visual tumbuh dengan pikiran bahwa

sebuah ilustrasi dapat dipahami serta maknanya bisa disampaikan dengan komunikasi.

### **c. Prinsip Literasi**

Menurut Kylene Beers dalam (Mashuri, *et, al.*, (2022, hlm 4), terdapat beberapa prinsip esensial pada peningkatan literasi di institusi pendidikan. Kemudian ialah prinsip peningkatan literasi sekolah antara lain:

#### 1) Bersifat Berimbang

Masing-masing pelajar mempunyai kebutuhan yang bervariasi, sehingga institusi pendidikan perlu menerapkan prinsip tersebut dan menggunakan pendekatan yang berbeda serta beragam jenis tulisan.

#### 2) Bahasa Lisan Sangat Penting

Masing-masing pelajar perlu diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi terbuka di mana perbedaan pendapat dapat terjadi, sehingga mereka dapat mengemukakan pandangan mereka dan mengembangkan keterampilan menganalisis.

#### 3) Berlangsung Pada Suatu Kurikulum

Kylene Beers, berpendapat bahwa kegiatan literasi seharusnya merata untuk semua pelajar dan tidak hanya terbatas pada kurikulum, sehingga setiap guru di berbagai bidang studi memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan literasi dalam pendidikan.

#### 4) Pentingnya Keberagaman

Keberagaman merupakan aspek yang patut diapresiasi dan diintegrasikan dalam institusi pendidikan. Penyelenggaraan ini bertujuan untuk menyajikan berbagai karya tulis yang mengangkat warisan kebudayaan Indonesia, sehingga memungkinkan pelajar untuk memahami dan berpartisipasi dalam upaya pelestarian budaya bangsa.

### **d. Pengertian Ekonomi**

Asal muasal kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani, mencakup sepasang kata, yakni “*oikos*” yang artinya rumah tangga,

serta “*nomos*” yang berarti peraturan atau sistematika (Safri, 2018, hlm. 3). Ekonomi berkaitan dengan langkah dan tahapan yang perlu dilakukan untuk menghasilkan barang serta jasa guna mengisi kebutuhan dan keinginan. Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi mencakup berbagai aspek termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ekonomi merupakan pengetahuan untuk mengkaji prinsip-prinsip produksi, distribusi, dan konsumsi produk serta kekayaan, yang meliputi aspek-aspek finansial, industri, dan bisnis. Ekonomi melibatkan berbagai langkah dan tahapan yang diperlukan untuk memperoleh barang serta jasa dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan (Safri, 2018, hlm. 3).

Menurut Adam Smith, seperti yang dijelaskan oleh Safri (2018, hlm. 8), ekonomi adalah pembelajaran tentang cara meningkatkan kekayaan suatu negara, dengan fokus pada industri, pertanian, dan sektor-sektor terkait.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ilmu ekonomi dapat dipahami sebagai studi mengenai prinsip-prinsip produksi, distribusi, konsumsi barang dan jasa pada suatu masyarakat. Tujuannya untuk memahami dan meningkatkan kemakmuran suatu negara atau masyarakat, dengan fokus pada aktivitas ekonomi seperti industri, pertanian, dan perdagangan. Secara umum, ilmu ekonomi mengkaji cara-cara untuk mengatur dan manajemen sumber daya yang terbatas supaya bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan individu secara efektif.

#### **e. Motif Ekonomi**

Motif ekonomi merupakan faktor serta kenyataan yang memotivasi individu untuk menjalankan kegiatan ekonomi. Motif ekonomi bagi setiap individu bervariasi, namun motif penting yang mendorong mereka terlibat dalam aktivitas ekonomi adalah harapan untuk memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan

kesejahteraan. Sementara itu, berikut ini berbagai motif ekonomi (Safri, 2018, hlm. 6):

1) Motif memperoleh keuntungan

Motif ini adalah motivasi yang umum bagi para pebisnis dalam mencapai hasil maksimal dan memperluas usaha mereka

2) Motif memperoleh penghargaan

Motif ini adalah dorongan untuk mendapatkan pengakuan dan nilai di mata penduduk sekitarnya. Dengan demikian, memilih untuk menunjukkan sikap yang semangat dalam membantu orang lain dengan harapan menerima pujian atau penghargaan.

3) Motif memperoleh kekuasaan ekonomi

Motif ini adalah keinginan untuk mencapai kekuasaan ekonomi. Kemudian individu berhasil membangun bisnisnya serta membangun cabang-cabang di setiap daerah, dengan terus berupaya untuk memperluas bisnisnya. Terkadang, motif untuk mencapai kekuasaan susah diidentifikasi secara berbeda dengan motif meraih penghargaan.

4) Motif sosial / membantu sesama

Pada konteks ini, aktivitas ekonomi individu tidak hanya didorong oleh kebutuhan pribadi, tetapi juga oleh kebutuhan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti menyumbangkan kepada panti asuhan, yayasan tuna netra, dan sebagainya.

**f. Kegiatan Ekonomi**

Kegiatan ekonomi pada sebuah ekonomi sangat kompleks. Kegiatan ini meliputi berbagai macam produksi, konsumsi, serta distribusi. Kegiatan tersebut terkait dengan penyelesaian permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh penduduk untuk mencapai kehidupan ekonomi. Produksi merupakan segala upaya yang dilakukan untuk menghasilkan barang serta jasa untuk memenuhi kebutuhan individu. Distribusi merupakan segala upaya mendistribusikan barang dan jasa untuk produsen terhadap konsumen, kemudian konsumsi merupakan

pemanfaatan produk maupun layanan dengan maksud melaksanakan kebutuhan sehari-hari (Safri, 2018, hlm. 8).

#### **g. Pengertian Literasi Ekonomi**

Istilah literasi ekonomi (*economic literacy*) berasal dari bahasa Inggris, di mana “*economic*” artinya ilmu ekonomi serta “*literacy*” memiliki arti “melek” (Nurhayati, 2021, hlm. 8). Menurut Sholihat dalam (Marganingsih & Pelipa 2019, hlm. 38), literasi ekonomi merupakan pemahaman dan pengetahuan mendasar tentang pandangan, ide, dan implementasi dalam konteks ekonomi. Namun, menurut Mathews dalam (Nurhayati, 2021, hlm. 8) bahwa literasi ekonomi adalah ungkapan yang dipakai dalam menjelaskan keterampilan individu dalam menyadari dan menerapkan konsep ekonomi serta teknik berpikir ekonomi untuk memperbesar kemakmuran.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, secara ringkas literasi ekonomi melibatkan pemahaman terhadap konsep dasar ekonomi serta keterampilan dalam menjalankan pengetahuan tersebut pada pengambilan keputusan ekonomi, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Kemajuan pengetahuan dan inovasi, menciptakan tantangan yang menekankan perlunya individu memperoleh keterampilan literasi (Solihat & Arnasik, 2018, hlm. 9).

Literasi ekonomi maupun yang lebih sering dikenal sebagai melek ekonomi, secara umum diartikan sebagai pengetahuan tentang ekonomi. Menurut (Nurhayati, 2021, hlm. 8) sejak akhir tahun 1990, literasi ekonomi merupakan pengetahuan yang semakin dianggap penting, di negara maju ataupun di negara berkembang.

#### **h. Pentingnya Literasi Ekonomi**

Dalam prinsipnya literasi ekonomi merupakan sarana dalam meraih kemakmuran, meskipun tidak seluruhnya individu mempunyai literasi ekonomi yang bagus. Perilaku yang cerdas dapat dipengaruhi oleh literasi ekonomi (Nurhayati, 2021, hlm. 11). Kemudian, kesalahan

dalam pengambilan keputusan pengeluaran sering kali terlihat akibat rendahnya tingkat literasi ekonomi seseorang.

Literasi ekonomi yang memadai dapat mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif siswa dan membantu masyarakat dalam mengambil keputusan yang bijak dalam mengelola keuangan yang terbatas demi mencukupi kebutuhan hidup yang tidak terbatas.

Dari beberapa pendapat tersebut, jelas terlihat bahwa literasi ekonomi sangat krusial untuk membantu individu mempunyai keputusan finansial yang lebih cerdas. Jika seseorang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar ekonomi, mereka cenderung membuat keputusan yang cerdas dalam hal pengeluaran dan pengelolaan sumber daya keuangan mereka.

#### **i. Indikator Literasi Ekonomi**

Untuk menilai pencapaian tujuan dalam literasi ekonomi, diperlukan adanya indikator yang jelas. Indikator literasi ekonomi menurut Juliana dalam (Kusniawati, 2016, hlm. 3) bahwa individu dianggap mempunyai literasi ekonomi apabila adanya pemahaman tentang kebutuhan, kelangkaan, prinsip ekonomi, motif ekonomi, dan kegiatan konsumsi.

##### **1) Pemahaman terhadap kebutuhan;**

Seperti makhluk hidup lainnya, manusia memerlukan berbagai kebutuhan untuk mempertahankan hidup mereka. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kebutuhan adalah hal yang diperlukan maupun dibutuhkan oleh seseorang. Sejalan dengan (Tyas, 2018, hlm. 43) bahwa individu adalah komponen yang diperlukan untuk menjaga keteraturan fisiologis atau mental, dalam maksud menjaga kehidupan dan kesehatan. Pada prinsipnya, kebutuhan setiap individu bervariasi. Kebutuhan ini ditentukan oleh tingkat pendapatan dan tingkat kepuasan yang terdapat pada setiap individu.

2) Pemahaman terhadap kelangkaan;

Kelangkaan terjadi ketika individu berusaha untuk menggunakan lebih banyak barang atau jasa dari pada yang tersedia atau ketika permintaan melebihi ketersediaan yang ada (Kardoyo & Nurkhin, 2017, hlm. 4). Kelangkaan tidak hanya mengacu pada keterbatasan atau jumlah produk yang terbatas, tetapi juga merujuk pada kesenjangan antara permintaan individu dan ketersediaan produk. Semakin tinggi permintaan terhadap suatu barang, semakin meningkat kelangkaannya.

3) Pemahaman terhadap prinsip ekonomi;

Prinsip ekonomi adalah pedoman pada aktivitas ekonomi yang digunakan untuk mencapai perhitungan rasional di antara pengorbanan yang diperlukan dan pencapaian yang diharapkan. Penerapan prinsip ekonomi memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang penggunaan sumber daya yang ada guna mencapai kepuasan maksimum.

4) Pemahaman terhadap motif ekonomi;

Motif ekonomi adalah penjelasan atau faktor yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Motif ekonomi bervariasi antara individu, namun motivasi utama yang memacu mereka untuk terlibat pada aktivitas ekonomi adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan (Dinar & Hasan, 2018, hlm. 6).

5) Pemahaman terhadap kegiatan konsumsi;

Konsumsi merupakan proses menggunakan barang atau jasa dengan membayar harga untuk barang atau jasa tersebut guna memenuhi kebutuhan hidup (Yuliani, 2019, hlm. 15). Contoh dari kegiatan konsumsi termasuk berkonsultasi dengan dokter, membeli makanan, menonton televisi, serta kegiatan serupa lainnya.



## **2. Perilaku Konsumtif**

### **a. Pengertian Perilaku Konsumtif**

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan seseorang dalam memprioritaskan pola kebiasaan dan kesenangan pribadi daripada memenuhi kebutuhan dasar (Fatmawatie 2022, hlm. 39). Menurut (Hidayah, 2015, hlm. 2) konsumtif merupakan perilaku di mana individu mempunyai keinginan untuk memperoleh produk yang sebenarnya tidak begitu dibutuhkan hanya untuk memenuhi kesenangan pribadi. Pola kebiasaan yang diinginkan individu memiliki pengaruh terhadap perilaku belanja mereka, yang pada akhirnya dapat mengubah atau mempengaruhi gaya hidup mereka (Fatmawatie, 2022, hlm. 40).

Manusia sering kali memiliki sikap atau perilaku tersebut karena belum pernah menggunakan produk tersebut sebelumnya, mencoba merek lain dengan produk serupa, terpengaruh oleh diskon yang ditawarkan, atau dipengaruhi oleh popularitas produk di kalangan orang lain.

Dari berbagai pendapat tersebut, terlihat bahwa perilaku konsumtif mencerminkan keinginan yang kuat untuk memperoleh barang-barang, meskipun barang tersebut tidak begitu penting, hanya untuk memenuhi kepuasan pribadi atau gaya hidup tertentu. Perilaku konsumtif ini dapat memberikan dampak buruk pada keuangan pribadi secara keseluruhan jika tidak dikelola dengan baik.

Menurut (Fatmawatie, 2022, hlm. 40) konsumerisme adalah pandangan di mana individu atau kelompok menggunakan barang secara berlebihan, sering kali tanpa disadari dan dalam pola yang berkelanjutan.

### **b. Indikator Perilaku Konsumtif**

Menurut Sumartono dalam (Fatmawatie, 2022, hlm. 41) terdapat 8 indikator dalam perilaku konsumtif, antara lain:

- 1) Membeli produk karena iming-iming memberi.  
Seorang pembeli memilih untuk membeli produk karena terdapat penawaran. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menyebabkan perilaku konsumtif.
- 2) Pembelian produk karena kemasannya menarik.  
Saat ini konsumen cenderung tertarik dengan barang unik saat berbelanja, di antaranya adalah penggunaan kemasan yang menarik.
- 3) Membeli produk untuk menjaga penampilan dan gengsi.  
Kini penampilan sangat diutamakan dalam berbusana, merias, dan lainnya, dengan tujuan supaya mereka tampak menyita perhatian di pandangan individu lain.
- 4) Berbelanja berdasarkan pertimbangan harga, bukan manfaat atau fungsi.  
Konsumen sering kali terpengaruh oleh keinginan untuk berkehidupan mewah, sampai mereka memakai barang-barang yang dinilai mewah.
- 5) Membeli produk untuk menampilkan simbol dan status.  
Kemampuan finansial tinggi memungkinkan konsumen untuk menunjukkan status sosial mereka melalui barang-barang mahal, menciptakan kesan bahwa mereka berasal dari kalangan atas.
- 6) Menggunakan produk karena untuk kesesuaian dengan contoh yang diiklankan.  
Pembeli lebih suka meniru tingkah laku yang dikaguminya dalam penggunaan barang-barang seperti yang digunakan oleh idola mereka. Konsumen lebih mungkin memakai barang yang dipromosikan apabila mereka mengagumi figur masyarakat yang menggunakan barang tersebut.

7) Penilaian bahwa membeli produk dengan harga tinggi akan menghasilkan kepercayaan diri yang tinggi.

Pembeli sangat bersemangat untuk menggunakan barang berdasarkan iklan yang mempromosikan produk tersebut, dalam rangka menambah kepercayaan diri mereka.

8) Mencoba lebih dari dua produk serupa (merek tidak sama).

Pembeli lebih suka memilih untuk memakai barang dalam merek serupa seperti produk yang sudah dibeli sebelumnya, walaupun barang sebelumnya belum habis digunakan.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Fatmawatie (2022, hlm. 43) sikap atau perilaku konsumtif dapat terpengaruh dengan faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1) Faktor internal, antara lain:

a) Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau panggilan yang menjelaskan kemampuan dalam diri seseorang sebagai pemicu dan memandu tingkah lakunya.

b) Proses dan pengalaman belajar

Pembeli mengamati serta mengevaluasi informasi dalam bentuk laporan yang mereka terima. Sebagai hasilnya, tingkat perhatian dan pembelajaran tergantung pada tema yang sedang diperhatikan. Jika tema tersebut adalah pembelian produk yang tidak diperlukan, konsumen cenderung mengikuti perilaku seperti ini.

c) Kepribadian

Kepribadian adalah pola perilaku yang telah terbentuk dan melekat pada seseorang.

d) Konsep diri

Konsep diri adalah cara pandang maupun panduan tentang bagaimana kita mengamati diri, yang suatu waktu jadi representasi dalam pikiran kita tentang diri kita sendiri.

e) Keadaan ekonomi

Pemilihan serta pembelian barang sungguh dipengaruhi melalui kondisi ekonomi manusia. Manusia dengan ekonomi kurang cenderung lebih waspada dalam menggunakan uangnya dibandingkan dengan manusia yang mempunyai ekonomi besar.

f) Gaya Hidup

Gaya hidup adalah ide tentang bagaimana individu memilih untuk menggunakan waktu serta uangnya. Gaya hidup merupakan suatu contoh yang banyak diikuti oleh remaja saat ini, yang dapat mendorong perilaku konsumtif.

2) Faktor eksternal, antara lain:

a) Faktor budaya

Kebudayaan adalah kumpulan perilaku yang dikenal, diakui, dan dibagikan pada sejumlah kelompok, baik itu kelompok besar atau kelompok kecil.

b) Faktor kelas sosial

Kelas sosial adalah sebuah struktur bertingkat dalam masyarakat di mana anggotanya tergabung berdasarkan nilai, perilaku, dan sikap yang serupa. Kasta-kasta dalam kelas sosial dapat bervariasi tingkatnya, dengan kasta yang lebih tinggi umumnya cenderung menunjukkan sikap konsumtif.

c) Faktor keluarga

Keluarga adalah sebuah faktor yang memberikan pola dasar yang sangat penting bagi pertumbuhan remaja. Keluarga memainkan peran utama dalam membentuk individu, termasuk bersikap terhadap konsumsi.

d) Grup referensi

sekumpulan manusia yang dapat mendorong tingkah laku, opini, tradisi serta pola konsumsi seseorang. Grup referensi menciptakan individu menyesuaikan diri beserta tingkah laku yang mempengaruhi keputusan manusia. Ide ini memberikan

tekanan untuk membuat keputusan dalam memilih barang dan jasa.

Dari definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah kehendak untuk memperoleh serta menggunakan produk dengan dasar hasrat pribadi dibanding kebutuhan dasar.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu adalah data referensi yang penulis manfaatkan pada penelitian ini. Untuk menguatkan penelitian yang akan dijalankan oleh penulis sebagai pedoman bagi peneliti.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Tahun/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Gustina (2022) Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif di SMA Pasundan 8 Bandung	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XII IPS di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023, dengan kontribusi sebesar 48,7% sedangkan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain.	1) Variabel bebas (X) Pengaruh Literasi Ekonomi. 2) Variabel terikat (Y) Perilaku Konsumtif.	1) Teori yang digunakan 2) Subjek penelitian 3) Waktu penelitian
2.	Solihat & Arnasik (2018) Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 9.8%. Ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi memiliki dampak	1) Variabel bebas (X) Pengaruh Literasi Ekonomi. 2) Variabel terikat	1) Teori yang digunakan 2) Subjek penelitian 3) Waktu

	Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi		signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, semakin tinggi literasi ekonomi, semakin rasional perilaku konsumtif mereka, dan begitu pula sebaliknya.	(Y) Perilaku Konsumtif.	penelitian
3.	Islamiah (2022) Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Berbelanja Online Pada Masa Pandemi Covid 19	Penelitian merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode penelitian penjelasan ( <i>explanatory research</i> )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara tingkat literasi ekonomi dan perilaku konsumtif. Implikasinya adalah bahwa perilaku konsumtif mahasiswa akan menjadi lebih rasional jika mahasiswa Pendidikan Ekonomi meningkatkan literasi ekonominya.	1) Variabel bebas (X) Pengaruh Literasi Ekonomi. 2) Variabel terikat (Y) Perilaku Konsumtif.	1) Teori yang digunakan 2) Subjek penelitian 3) Waktu penelitian

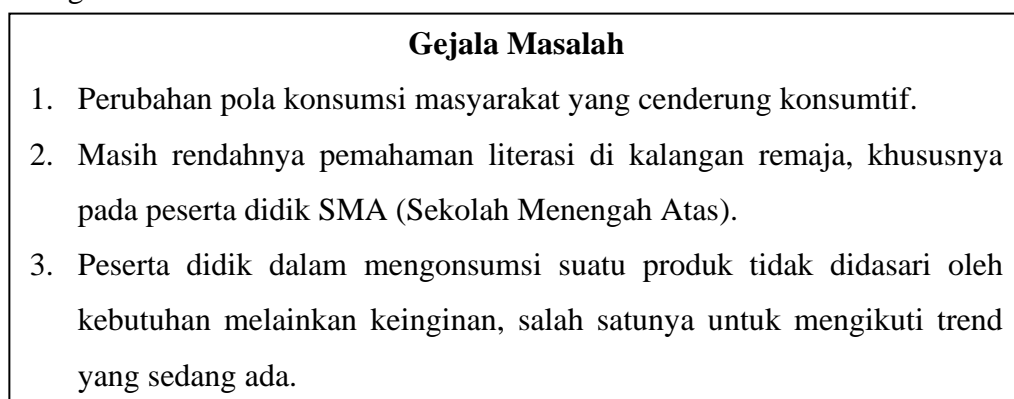
### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah representasi konseptual yang menggambarkan konsep-konsep yang berkaitan dengan penyebab permasalahan dalam konteks penelitian. Sesuai dengan Priadana & Sunarsi (2021, hlm. 33) bahwa kerangka berpikir adalah bagan yang menjelaskan urutan pemikiran suatu penelitian.

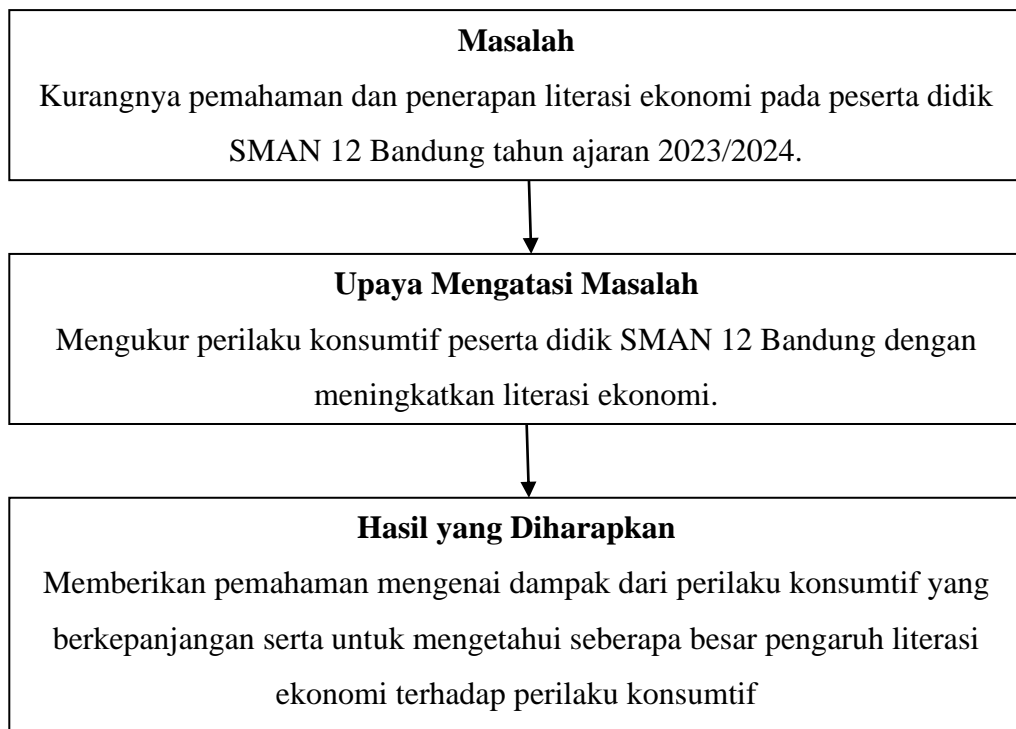
Era globalisasi telah menyebabkan perubahan pola konsumsi di masyarakat Indonesia. Naning (2022, hlm. 7) mengatakan bahwa perilaku konsumtif adalah tindakan yang lebih memprioritaskan gaya hidup atau keinginan pribadi dibandingkan dengan kebutuhan. Hal ini berarti pengeluaran bisa meningkat tanpa pertimbangan yang tepat berdasarkan prioritas kebutuhan. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan menjadi penting, dengan cara menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran. Pengetahuan dasar tentang konsep ekonomi adalah kunci untuk menganalisis kebutuhan pokok dan menetapkan prioritas keuangan, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Menurut Mathews dalam (Dwi, 2021, hlm. 8) bahwa literasi ekonomi menggambarkan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan konsep serta pemikiran ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pendidikan ekonomi sebaiknya telah didalami di tingkat Sekolah Menengah Atas. Siswa diharapkan mampu mengenali beragam permasalahan serta aspek yang mempengaruhi literasi ekonomi dan perilaku konsumtif. Literasi ekonomi menunjukkan kemampuan individu dalam memahami konsep ekonomi untuk membuat keputusan yang tepat.

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti merancang kerangka berpikir sebagai berikut:







**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**

Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Uno, 2020, hlm. 2) menyebutkan bahwa paradigma penelitian diartikan sebagai serangkaian asumsi, konsep, atau pernyataan yang saling terkait dan mengarahkan cara berpikir dalam penelitian.



**Gambar 2. 2**  
**Paradigma Penelitian**

Pemahaman ekonomi dan kebiasaan memahami literasi ekonomi diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya peserta didik SMAN 12 Bandung yang menjadi subjek penelitian ini. Diharapkan bahwa pengetahuan ini kelak menjadi standar untuk pelajar mengatur aktivitas konsumsi sehari-hari mereka. Rancangan penelitian ini

dengan maksud menilai seberapa jauh tingkat literasi ekonomi mempengaruhi perilaku konsumtif siswa.

#### **D. Asumsi Dan Hipotesis**

Pada penelitian ini menyampaikan mengenai pengaruh tingkat literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMAN 12 Bandung. Maka peneliti berasumsi sebagai berikut:

##### **1. Asumsi**

Asumsi merupakan prakiraan yang diterima berdasarkan pemikiran yang diyakini validitasnya dan dijelaskan secara terperinci. Asumsi ini bermanfaat untuk menguatkan masalah, menetapkan objek penelitian, lokasi perolehan data serta instrumen perolehan data (Fiantika, 2022, hlm. 42). Pada penelitian ini peneliti membuat asumsi, sebagai berikut:

- a) Peserta didik menerapkan literasi ekonomi untuk menimbang perilaku konsumtif pada kehidupan sehari-hari.
- b) Siswa telah mempelajari tentang konsep-konsep literasi ekonomi di dalam kelas
- c) Pengetahuan yang dipelajari siswa tentang cakupan ekonomi di dalam pengajaran di kelas bisa diterapkan pada aktivitas konsumsinya.

##### **2. Hipotesis**

Menurut (Ridhahani, 2020, hlm. 47), hipotesis adalah respons awal atas suatu masalah penelitian. Pada penelitian ini, hipotesisnya merupakan “Tingkat literasi ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif”. Dengan itu rumusan hipotesis, sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh tingkat literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMAN 12 Bandung tahun ajaran 2023/2024

H0: Tidak terdapat pengaruh tingkat literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMAN 12 Bandung tahun ajaran 2023/2024